

**INTEGRASI RICIKAN GAMELAN DALAM IRINGAN PERTUNJUKAN
SRANDUL NGESTI ROZO DI DESA SAWIT, GANTIWARNO, KLATEN**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian



Oleh :
Gandes Pambayun
2110845012

**JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/ 2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“INTEGRASI RICIKAN GAMELAN DALAM IRINGAN PERTUNJUKAN SRANDUL NGESTI ROSO DI DESA SAWIT, GANTIWARNO, KLATEN” diajukan oleh Gandes Pambayun, NIM 2110845012, Progam Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

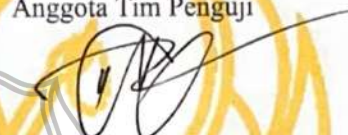


Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilnuar, M.Sn.

NIP 19910430 201903 2 017

NIDN 0030049106

Pembimbing I/
Anggota Tim Penguji

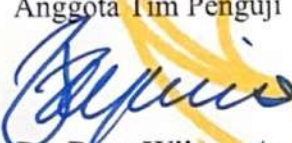


Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.

NIP 19770615 200501 1 003

NIDN 0015067708

Penguji Ahli/
Anggota Tim Penguji



Dr. Bayu Wijavanto, M.Sn.

NIP 1976050 120021 2 1003

NIDN 0001057606

Pembimbing II/
Anggota Tim Penguji



Dra. Sutrisni, M. Sn

NIP 19630823 199802 2 001

NIDN 0023086302

Yogyakarta,

19 - 06 - 25

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 19711107 199803 1 002

NIDN 007117104

Koordinator
Program Studi Seni Karawitan



Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.

NIP 19770615 200501 1 003

NIDN 0015067708

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka atau sumber acuan.

Yogyakarta, 19 Mei 2025



Gandes Pambayun



INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk garap sajian musik iringan dalam pertunjukan Srandul oleh kelompok Ngesti Roso yang berada di Desa Sawit, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten. Fokus utama terletak pada perubahan struktur iringan yang terjadi akibat integrasi ricikan gamelan ke dalam sajian iringan, yang sebelumnya hanya terdiri dari ricikan tradisional Srandul seperti angklung, kendang, dan jedor. Perubahan ini bukan hanya berdampak pada keragaman warna bunyi dalam pertunjukan, tetapi juga memengaruhi cara kelompok menyusun dan menafsirkan garap dalam konteks adegan, tokoh, serta suasana dramatik yang dibangun dalam pementasan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi langsung, serta studi pustaka. Analisis dilakukan menggunakan teori garap yang dikembangkan oleh Rahayu Supanggah, yang meliputi enam unsur utama: materi garap, penggarap, sarana garap, prabot garap, penentu garap, dan pertimbangan garap. Keenam unsur ini dianalisis secara komprehensif untuk menjawab bagaimana proses garap dibentuk berdasarkan pengalaman, kebiasaan, dan interaksi antar anggota dalam komunitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi gamelan mengubah bentuk dan fungsi iringan dalam pertunjukan Srandul Ngesti Roso dari yang awalnya sederhana menjadi lebih pembentuk suasana, mendukung dramatik pertunjukan dan penguat narasi. Integrasi gamelan ini menata ulang struktur iringan dengan lebih kompleks, meski tetap mempertahankan ciri khas ricikan lama seperti angklung, kendang, dan jedor. Garap iringan yang dihasilkan bersifat fleksibel, namun tetap mempertahankan ciri khas kelompok. Parikan, *kendhangan pinatut*, serta pola iringan yang repetitif dan komunikatif menjadi kekhasan iringan yang tidak hanya berfungsi mendukung cerita, tetapi juga menjalin kedekatan antara pelaku dan penonton. Garap tidak diposisikan sebagai aturan baku, melainkan sebagai jalan kreatif yang tumbuh dari kebiasaan.

Kata kunci: Srandul, iringan, garap, gamelan, karawitan, tradisi, pertunjukan rakyat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Integrasi Ricikan Gamelan Dalam Iringan Pertunjukan Srandul Ngesti Roso Di Desa Sawit, Gantiwarno, Klaten” ini dengan baik. Penulisan ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini berawal dari ketertarikan penulis terhadap bentuk musik iringan dalam pertunjukan Srandul, khususnya kelompok Srandul Ngesti Roso yang masih aktif tampil hingga sekarang. Salah satu perubahan yang diamati adalah masuknya instrumen gamelan ke dalam iringan pertunjukan, yang sebelumnya hanya menggunakan alat-alat tradisional seperti angklung, jedor, dan kendang. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, penulis mencoba memahami bagaimana garap yang terjadi setelah adanya integrasi gamelan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku Ketua Kurusan merangkap Koordinator Program Studi Karawitan, sekaligus dosen pembimbing I yang telah dengan penuh kesabaran mendampingi, memberikan pandangan kritis, serta motivasi dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.
2. Dra. Sutrisni, M. Sn, selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan arahan, saran, dan masukan selama proses penulisan.

3. Seluruh dosen, khususnya dosen Program Studi Karawitan ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama masa perkuliahan.
4. Kelompok Srandul Ngesti Roso di Desa Sawit, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, yang telah bersedia menjadi objek penelitian serta memberikan informasi yang sangat berharga.
5. Bapak, Biyung, Punta, dan Katrem, atas cinta, doa, dan dukungan tanpa henti, baik secara moral maupun material, yang menjadi kekuatan utama dalam menyelesaikan studi ini.
6. Om Kejol dan tim, serta Kandhang Srawung Crew yang telah terlibat aktif dalam membantu kelancaran proses dokumentasi serta menyediakan berbagai sarana dan tenaga selama penelitian berlangsung.
7. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat selama proses penyusunan skripsi ini, dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat dalam berbagai bentuk selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun teknis penulisan. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi sumbangsih kecil dalam pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional di Indonesia.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
INTISARI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	 7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Landasan Teori	10
 BAB III METODE PENELITIAN	 14
A. Objek Material	15
B. Prosedur Penelitian	16
C. Teknik Pengumpulan Data	18
D. Sistematika Penulisan	22
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 24
A. Srandul Ngesti Roso di Desa Sawit, Gantiwarno	24
1. Profil Kelompok.....	24
2. Unsur Pertunjukan Srandul Ngesti Roso	25
B. Bentuk Sajian Pertunjukan Srandul Sebelum dan Sesudah Integrasi Ricikan Gamelan.....	31
1. Transformasi dari Kesenian Barangan ke Pementasan Berstruktur.....	32
2. Perubahan Komposisi dan Peran Pemain.....	34
3. Perubahan dan Penambahan Ricikan Pengiring.....	37
4. Tabel Perubahan Pertunjukan Srandul	40

C. Sajian Bentuk Integrasi Gamelan dalam Iringan Pertunjukan Srandul	
Ngesti Roso	42
1. Sajian Permainan Kendang, Angklung, dan Jedor	44
2. Bentuk Sajian Ricikan, Parikan dan Tembang pada Struktur Pertunjukan	45
a. Pembuka	46
b. Penyajian Iringan dalam Adegan I-VI.....	48
c. Penutup	77
D. Penjabaran Akhir Bentuk Garap Sajian Iringan Pertunjukan Srandul Ngesti Roso	80
1. Analisis Garap Iringan Srandul Ngesti Roso	81
a. Materi Garap	81
b. Penggarap	82
c. Sarana Garap	83
d. Prabot Garap	84
e. Penentu Garap	85
f. Pertimbangan Garap	86
2. Karakteristik Iringan Srandul Ngesti Roso	87
3. Tabel Sajian Iringan	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
Daftar Pustaka.....	96
Daftar Narasumber	97
Diskografi.....	97
Daftar Istilah.....	98
Lampiran	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Peran Pemain.....	36
Tabel 2. Perubahan Bentuk Sajian Pertunjukan Srandul	40
Tabel 3. Perubahan Ricikan Iringan dalam Pertunjukan Srandul.....	39
Tabel 4. Syair <i>parikan</i> yang Disajikan dalam Adegan Dhadung Awuk	50
Tabel 5. Tabel Sajian Iringan	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Keterlibatan pemain perempuan dalam pertunjukan Srandul Ngesti Roso, dalam lakon Cokroyudo Wisudo.....	35
Gambar 2. Kendang.....	38
Gambar 3. Jedor	38
Gambar 4. Angklung.....	39
Gambar 5. Pola permainan angklung dan jedor	44
Gambar 6. Adegan Dhadung Awuk Puserbumi.....	52
Gambar 7. Adegan Karang Paminggir.....	55
Gambar 8. Adegan Kademangan Karangwetan	58
Gambar 9. Adegan Gua Sinumpet.....	61
Gambar 10. Adegan Karangpaminggir.....	64
Gambar 11. Adegan Cakrayuda.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1. Latihan Srandul Ngesti Roso pada bulan Agustus 2024.....	93
Gambar 2. Latihan Srandul Ngesti Roso pada bulan Agustus 2024.....	93
Gambar 3. Wawancara dengan Suyanto	94
Gambar 4. Wawancara dengan Suratno.....	94
Gambar 5. Wawancara dengan Supardi.....	95
Gambar 6. Wawancara dengan Suradi dan Budi Santosa.....	95
Gambar 7. Proses Perekaman Srandul Ngesti Roso	96
Gambar 8. Suasana Perekaman Srandul Ngesti Roso	97
Gambar 9. Foto bersama anggota Srandul Ngesti Roso.....	97
Gambar 10. Koleksi <i>Parikan</i>	98
Gambar 11. Desain Panggung dalam Dokumentasi Pertunjukan	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Srandul merupakan salah satu seni pertunjukan teater rakyat tradisional, di mana pertunjukannya menggabungkan unsur iringan, tari, dan dialog berbentuk parikan. Sufiana, (2011) berpendapat bahwa Srandul merupakan simbol kehidupan rakyat biasa yang memiliki berbagai permasalahan kehidupan di dalam masyarakat, sehingga kesenian ini juga melambangkan eksistensi dan jati diri masyarakat desa. Seni ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi sosial dan media pengajaran nilai-nilai moral kepada masyarakat. Asal-usul Srandul belum diketahui secara pasti, akan tetapi banyak pihak meyakini bahwa seni ini telah ada sejak zaman Wali Songo. Menurut Widiastuti, (2021), Srandul dulunya lebih difungsikan sebagai media dakwah yang digunakan oleh para wali kini menjadi sarana hiburan bagi warga, bahkan menjadi salah satu media dalam menyampaikan aspirasinya kepada pemerintahan. Melalui dialog parikan yang disampaikan dengan gaya yang menghibur, pesan-pesan moral dan sindiran sosial dapat tersampaikan secara efektif kepada penonton dari berbagai lapisan usia dan latar belakang. Mengenai asal-usul nama Srandul sendiri masih terdapat perbedaan pendapat yang bersifat dugaan di antara masyarakat. Anggraini, (2016) berpendapat bahwa Srandul berasal dari kata dalam bahasa Jawa “*srana*”, yang berarti “alat” atau “sarana”, dikombinasikan dengan “*andil*” atau “*andhul*” yang

bermakna “mengikuti”. Dengan demikian, “Srandul” diartikan sebagai suatu alat atau sarana yang dirancang untuk menarik masyarakat agar ikut serta.

Salah satu ciri khas Srandul adalah penggunaan alat musik pengiring yang sederhana, seperti angklung, kendang, dan jedor. Ricikan-ricikan ini memberi nuansa yang khas dalam setiap pertunjukannya. Selain menjadi hiburan, di beberapa daerah, pertunjukan Srandul sering kali diselenggarakan dalam acara adat seperti merti dusun, bersih desa, atau saat panen raya, menjadikannya bagian penting dalam siklus kehidupan masyarakat pedesaan. Keberadaan Srandul sebagai seni rakyat membuatnya mudah diterima oleh berbagai kalangan, karena bahasanya lugas, lucu, dan tidak membutuhkan tempat atau panggung yang formal. Srandul mampu bertahan di tengah perubahan zaman karena fleksibilitasnya dalam menyesuaikan isi cerita dan bentuk pertunjukan dengan situasi yang dihadapi masyarakat. Hingga kini, Srandul masih menjadi salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang terus dilestarikan oleh kelompok-kelompok seni, baik secara swadaya maupun dengan dukungan komunitas lokal yang merasa memiliki kesenian ini sebagai bagian dari identitas budayanya.

Seiring berjalannya waktu, bentuk sajian dalam pertunjukan Srandul mengalami sejumlah perubahan, baik dalam hal isi cerita, tata panggung, hingga iringannya. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah munculnya inisiatif dari beberapa kelompok untuk mengintegrasikan instrumen gamelan ke dalam iringan pertunjukan. Pada awalnya, Srandul hanya menggunakan alat musik sederhana, kini beberapa kelompok telah mulai menggunakan gamelan sebagai bagian dari ricikan pengiring. Kelompok Srandul Ngesti Roso yang berada di Desa

Sawit, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, merupakan salah satu contoh nyata dari perubahan tersebut. Kelompok ini memadukan ricikan gamelan seperti saron, demung, peking, kempul, dan gong ke dalam bentuk iringan mereka. Penambahan ricikan ini memberikan kemungkinan baru dalam penyusunan irama, laras, dan *pathet*, yang berdampak pada kekayaan pertunjukan secara keseluruhan. Meskipun perubahan ini terbilang signifikan, kelompok ini tetap menjaga unsur-unsur asli yang menjadi ciri khas Srandul. Keputusan untuk menambahkan gamelan bukan berarti meninggalkan bentuk lama, melainkan sebagai langkah untuk memperkaya sajian tanpa menghilangkan akar tradisinya.

Integrasi gamelan ke dalam pertunjukan Srandul tidak hanya berpengaruh pada ricikan yang digunakan, tetapi juga berdampak langsung pada bentuk *garap* iringannya. Praktik penggunaan gamelan memungkinkan pengembangan *garap* iringan yang lebih luas dan variatif. Misalnya, kelompok Ngesti Roso mulai menyusun iringan berdasarkan pemilihan laras tertentu (slendro atau pelog), pemilihan *pathet*, serta menata struktur tembang dan parikan agar sesuai dengan suasana yang ingin dibangun dalam pementasan. *Garap* kendang menjadi lebih kompleks karena harus menyesuaikan gerak tari dan dramatik para pemain. Selain itu, adanya gamelan juga memperkuat pengantar adegan, penanda perubahan suasana, serta pengiring vokal dalam bentuk parikan maupun tembang. Dalam beberapa adegan, gamelan bahkan digunakan untuk membangun ketegangan, suasana sakral, atau justru melucukan, tergantung konteks cerita yang dibawakan. Semua ini menunjukkan bahwa proses *garap* iringan dalam Srandul tidak lagi bersifat sederhana, tetapi berkembang menjadi lebih terstruktur dan menyesuaikan

dengan kebutuhan dramaturgi. Penelitian ini difokuskan pada analisis bentuk sajian iringan serta aspek-aspek *garap* musikal yang muncul dalam pertunjukan Srandul Ngesti Roso, khususnya setelah adanya integrasi gamelan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perubahan yang terjadi dalam pertunjukan Srandul dari sudut pandang karawitan.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari adanya perubahan dalam sajian musik iringan pada pertunjukan Srandul yang dilakukan oleh kelompok Ngesti Roso di Desa Sawit, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten. Sebagai seni pertunjukan tradisional, Srandul awalnya hanya mengandalkan alat sederhana seperti angklung, kendang, dan jedor sebagai pengiring utama, yang telah menjadi bagian dari identitas Srandul selama bertahun-tahun. Namun dalam perkembangannya, kelompok Ngesti Roso mulai mengintegrasikan instrumen gamelan seperti saron, demung, peking, kempul, dan gong ke dalam bentuk iringan mereka. Perubahan ini menjadi titik awal munculnya perubahan bentuk sajian iringan, struktur pengiring, maupun fungsi iringan dalam mendukung pertunjukan. Integrasi gamelan tidak hanya menambah jumlah riciakan, tetapi juga mengubah cara penyusunan *garap* secara keseluruhan. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana bentuk sajian iringan tersebut berubah dari yang lama ke bentuk baru, serta bagaimana proses *garap* iringan, meliputi laras, *pathet*, laya, dan irama disusun dalam mendukung cerita, karakter tokoh, dan suasana pertunjukan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang di atas, maka berikut pertanyaan penelitian dalam penulisan ini:

1. Bagaimana bentuk sajian dan fungsi iringan pertunjukan Srandul Ngesti Roso mengalami perubahan setelah integrasi gamelan?
2. Bagaimana bentuk *garap* iringan, termasuk penggunaan laras, *pathet*, irama, bentuk gending, tembang dan parikan, diterapkan dalam pertunjukan Srandul Ngesti Roso?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai, antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk sajian iringan pertunjukan Srandul Ngesti Roso setelah adanya integrasi gamelan.
2. Untuk mengkaji bentuk *garap* iringan yang berkembang dalam pertunjukan Srandul Ngesti Roso, termasuk aspek laras, *pathet*, bentuk gending, tembang, dan parikan.

E. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah literatur dalam bidang kesenian tradisional, khususnya karawitan, dalam mengkaji fungsi iringan pada kesenian tradisional.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh kelompok Srandul Ngesti Roso serta pelaku seni tradisional lainnya dalam mengembangkan bentuk *garap* iringan yang tetap berakar pada tradisi, namun terbuka terhadap inovasi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi akademik atas praktik pertunjukan Srandul, terutama pada aspek integrasi gamelan dalam iringan dan pengolahan unsur iringannya.

